

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Guru Menguasai Karakteristik Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Menjadi guru yang baik adalah guru yang dapat mengenali dan memahami setiap karakteristik pada peserta didiknya. Menurut Scerenco yang dikutip oleh Samani dan hariyanto menyatakan bahwa karakteristik merupakan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang.²³³ Menurut Saryati tujuan guru mengenal peserta didiknya yaitu agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara efektif. Guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan bahan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, serta melayani perbedaan-perbedaan individual pada peserta didik.²³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan bahwa guru di MI Roudlotul Ulum Jabalasari Sumbergempol secara teori dan praktik mampu mengenali dan memahami setiap karakteristik pada peserta didiknya yaitu yang pertama dari kondisi fisik peserta didik. Kondisi fisik peserta didik yang sehat dan

²³³ Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

²³⁴ Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar", dalam *Bahana Manejemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Juni 2014, hal. 671

bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sebaliknya apabila kondisi fisik yang lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Sehingga keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.²³⁵ Selain itu fungsi fisiologi pada tubuh manusia seperti panca indra sangat mempengaruhi hasil belajar. Panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga panca indra yang baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Oleh karena itu baik guru maupun peserta didik perlu menjaga panca indra dengan baik.²³⁶

Sesuai dengan teori tersebut maka guru di MI Roudlotul Jabalsari selalu berusaha memperhatikan kondisi fisik pada peserta didik. Guru selalu memperhatikan peserta didik yang memiliki cacat fisik dengan memberikan penanaman kepada semua peserta didik untuk menjauhi tindakan bullying kepada temannya yang memiliki cacat fisik. Guru selalu memperhatikan kesehatan jasmani pada peserta didiknya dengan menanamkan pola hidup bersih dan hidup sehat. Guru juga memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan kondisi peserta didik dan memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan tubuhnya, selain itu guru juga siap merawat dan mengantarkan peserta didik ke UKS apabila peserta didik terlihat sedang sakit.

Guru juga melakukan perolingan tempat duduk 1-2 minggu sekali untuk memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik yang memiliki ukuran tubuh tinggi maupun pendek untuk dapat duduk secara bergantian agar tidak

²³⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 26

²³⁶ *Ibid.*, hal. 27

membuat peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perolongan tempat duduk juga difungsikan agar dapat menjaga kesehatan mata pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil skripsi Ifroh Nasution berjudul *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang* yang menyatakan bahwa guru juga dapat memahami kondisi fisik peserta didik yang ditandai dengan meletakkan peserta didik duduk di depan bagi peserta didik yang memiliki penglihatan kurang jelas dan bertubuh kecil, selain itu juga memahami kondisi fisik peserta didik yang kurang sehat seperti peserta didik yang sedang sakit dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatannya dengan berolahraga yang teratur, makan makanan yang sehat dan tidur yang cukup.²³⁷

Kedua, inteligensi pada peserta didik antara satu dengan yang lainnya juga tidaklah sama. Berkembangnya inteligensi anak ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan dan juga bakat.²³⁸ Menurut Oxendine peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi akan lebih mampu mempelajari sesuatu dari pada peserta didik yang inteligensinya rendah.²³⁹ Maka guru sangat berperan berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi rendah tidak tertinggal dengan peserta didik yang lainnya.

Sehingga apabila terdapat peserta didik yang masih belum paham dengan materi pembelajaran maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu

²³⁷ Ifroh Nasution, *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang*, (Medan: TP, 2017)

²³⁸ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 60

²³⁹ Mutiara Fajar, "Peranan Intelegensi Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani", dalam *Jurnal Mutilateral*, Vol. 16, No. 1 Juni 2017, hal. 63

memberikan penjelasan ulang secara personal kepada peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil skripsi Nur Fitriani berjudul *Kompetensi Pedagogic Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Pembangunan UIN Jakarta* yang menyatakan bahwa guru untuk memberikan pemahaman pada peserta didik yang terlambat dalam memahami materi maka guru akan menjelaskan dengan pelan-pelan dan lebih rinci.²⁴⁰ Guru juga membacakan soal bagi kelas tingkat rendah untuk membantunya memahami isi dari soal tersebut karena pada kelas tingkat rendah terutama kelas 1 dan 2 hambatan inteligensi yang nampak yaitu masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menulis dan membaca. Guru juga melakukan penataan tempat duduk khusus bagi peserta didik yang *low inteligensi* untuk duduk dikursi bagian depan atau kursi yang mudah dijangkau oleh guru agar peserta didik tersebut dapat dipantau secara mendalam oleh guru. Selain itu guru juga mengadakan kerjasama antara individu untuk memecahkan suatu masalah pada materi pembelajaran dan memberikan pujian kepada semua peserta didiknya agar dapat turut aktif di dalam kelas sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian skripsi Lussyana Watif berjudul *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, yang menyatakan bahwa guru juga membagi beberapa anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anak aktif dan anak

²⁴⁰ Nur Fitriani, *Kompetensi Pedagogic Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: TP, 2019)

yang kurang aktif di kelas sehingga nantinya akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.²⁴¹ Hasil penelitian lain dari hasil skripsi Pertiwi Indah Pamungkas yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017*, juga relevan dengan hasil penelitian peneliti bahwa guru juga melakukan pengelolaan kelompok dalam proses pembelajaran dan juga memberikan sebuah pujian kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik tersebut terlihat senang.²⁴²

Ketiga, peserta didik merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan sangat memerlukan pertolongan orang lain. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan orang lain seperti bergaul dengan lingkungan hidupnya. Pergaulan dengan orang lain dapat mengubah persepsi, sikap dan juga perilaku yang disertai dengan pertukaran tentang pengetahuan, adat-istiadat, kebiasaan dan juga budaya.²⁴³ Sehingga seorang guru harus mampu berupaya mengembangkan hubungan sosial yang baik antar peserta didik dilingkungan sekolah terutama dilingkungan kelas pada kegiatan pembelajaran tematik.

Sesuai dengan teori di atas dalam meningkatkan hubungan sosial yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran tematik maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu melakukan interaksi kepada semua peserta didiknya terutama

²⁴¹ Lussyana Watif, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: TP, 2016)

²⁴² Pertiwi Indah Pamungkas, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²⁴³ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi*, hal. 61

melakukan pendekatan khusus kepada peserta didik yang kurang dapat bersosialisasi. Hasil penelitian ini relevan dengan skripsi Pertiwi Indah Pamungkas yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017* bahwa guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik yang pendiam.²⁴⁴ Guru di Roudlotul Ulum Jabalsari juga sering meminta kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan memberikan respon kepada peserta didik satu sama lain. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil skripsi Ifroh Nasution berjudul *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang* yang menyatakan bahwa guru meminta peserta didik untuk mengajak temannya bermain dan makan bersama ketika istirahat.²⁴⁵

Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga menanamkan jiwa menghargai perbedaan dan menanamkan jiwa saling berbagi kepada peserta didiknya, karena tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu. Selain itu guru melakukan perolongan tempat duduk agar peserta didik bisa saling akrab antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil Skripsi Tesya Aprilia yang berjudul *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung* yang menyatakan bahwa guru juga mengatur tempat duduk

²⁴⁴ Pertiwi Indah Pamungkas, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²⁴⁵ Ifroh Nasution, *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang*, (Medan: TP, 2017)

peserta didik dengan menjadikannya berkelompok agar mempermudah guru untuk mengontrol peserta didik yang kurang kondusif.²⁴⁶

Keempat, peserta didik merupakan makhluk yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Eysenk yang dikutip oleh Sit menyatakan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan.²⁴⁷ Perbedaan kepribadian inilah yang nantinya harus diupayakan oleh seorang guru agar tetap terkontrol dan tidak menimbulkan sesuatu hal yang tidak diinginkan, sehingga proses pembelajaran nantinya akan dapat tetap berjalan dengan baik. Seperti teori tersebut maka kepribadian yang sering muncul pada peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu kepribadian peserta didik yang mudah sekali emosi.

Emosi tersebut diakibatkan dari sikap peserta didik lain yang usil kepada temannya sehingga faktor lingkunganlah yang lebih menjadikan peserta didik tersebut menjadi emosi dan akhirnya menimbulkan perkelahian ataupun tindakan yang dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru sering memberikan nasehat dan menanamkan sikap positif kepada peserta didik yaitu menanamkan sikap religius seperti membaca istighfar ketika sedang marah dan membiasakan untuk rutin mengikuti ibadah di sekolah maupun di rumah untuk mengurangi sifat dan sikap negatif dari peserta didik. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil skripsi Ifroh Nasution berjudul *Kompetensi Pedagogik*

²⁴⁶ Tesya Arilia, *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung*, (Lampung: TP, 2019)

²⁴⁷ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 60

dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang yang menyatakan bahwa guru sangat memperhatikan dan memahami emosional anak dengan berupaya mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat lebih stabil emosinya.²⁴⁸ Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga selalu menanamkan sikap tanggungjawab kepada peserta didik seperti tanggungjawab terhadap lingkungan kelas dan saling meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada temannya. Selain itu guru juga turut memperhatikan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu guru selalu menunjukkan sesuatu yang menarik agar peserta didik tertarik dan lebih minat serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Uraian di atas dapat membuktikan bahwa guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sudah mampu dalam memahami setiap karakteristik pada peserta didiknya. Hal ini dapat membantu guru dalam mengambil sikap dan tindakan yang sesuai dalam mengatasi berbagai macam karakteristik pada peserta didik. Selain itu memahami karakteristik peserta didik juga mampu mempermudah guru dalam mengelola peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan demikian guru dapat dinyatakan bahwa telah mampu menguasai karakteristik peserta didik dengan baik.

²⁴⁸ Ifroh Nasution, *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang*, (Medan: TP, 2017)

B. Kemampuan Guru Menguasai Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Seorang guru sudah sepatutnya memahami serta menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Teori belajar menurut Gagne merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dalam kondisi tertentu yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kemudian kondisi eksternal merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran.²⁴⁹

Sementara itu Prinsip (dari kata *principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵⁰ Sehingga prinsip pembelajaran inilah yang merupakan pijakan awal bagi seorang guru dalam menentukan seperti apa tindakan yang akan guru gunakan dalam melakukan

²⁴⁹ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 Desember 2017, hal. 336

²⁵⁰ Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 150

interaksi baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Beberapa prinsip yang dikuasai dan diimplementasikan oleh guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam mengelola proses pembelajaran di antaranya yaitu yang pertama dapat menarik perhatian peserta didik. Menarik perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar.²⁵¹ Nikola Lisa dan Burnaford yang dikutip oleh Haidir dan Salim menyebutkan bahwa guru yang baik adalah guru yang memiliki barang-barang yang bisa menarik perhatian peserta didik. Barang-barang ini tidak hanya yang bersifat material saja akan tetapi juga immaterial misalnya gaya yang digunakan dalam mengajar, cara menyampaikan materi di depan kelas, seni meminta peserta didik menjawab dan mengajukan pertanyaan dan sebagainya.²⁵²

Teori tersebut sesuai dengan upaya guru di MI Roudlotul Ulum jabalsari dalam menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus dan termotivasi dalam kegiatan belajar tematik yaitu guru selalu berpenampilan menarik dalam mengajar yaitu berbusana rapi, mengajar dengan semangat, ceria dan murah senyum. Guru selalu menunjukkan media yang menarik kepada peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil skripsi Naziroh yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung* bahwa guru dalam menarik perhatian peserta didik

²⁵¹ Dimiyati dan Mudjionao, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 42

²⁵² Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publisihing, 2014), hal. 50

juga selalu menggunakan media pembelajaran yang lebih modern.²⁵³ Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga memberikan *ice breaking* kepada peserta didik seperti tepuk, bernyanyi dan bercerita kepada peserta didik ketika suasana mulai jenuh dan memberikan pertanyaan yang membimbing agar pandangan peserta didik bisa lebih fokus kepada guru kembali. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil skripsi Haffas Baihaqi berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015* bahwa guru juga menarik perhatian peserta didik dengan memberikan cerita-cerita lucu, dan memberikan game agar peserta didik bisa lebih fokus dan aktif dalam belajar.²⁵⁴

Kedua menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp dan David E. Kapel yang dikutip oleh Mahfud memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²⁵⁵ Apabila tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan tegas maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang akan dirumuskan oleh guru yaitu harus memenuhi syarat yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, membatasi dalam keadaan mana

²⁵³ Naziroh, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*, (Lampung: TP, 2018)

²⁵⁴ Haffas Baihaqi, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jakarta: TP, 2015)

²⁵⁵ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 10

pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), dan menyatakan criteria perubahan perilaku sebagai hasil yang akan dicapai.²⁵⁶

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari bahwa guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran selalu menjelaskan dengan jelas dan tegas baik secara lisan maupun ditulis dipapan tulis dengan menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru juga menyampaikan kemampuan apa saja yang akan dikuasai oleh peserta didik dan apa saja yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih terarah dalam mengikuti alur kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari skripsi Nabila Ilmidin yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan* bahwa guru di awal pembelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu dan kompetensi dasar yang akan dicapai.²⁵⁷

Ketiga, mengingatkan konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, seperti halnya menurut Von Glaserfeld yang dikutip oleh Siregar dan Nara mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkontruksi (menyusun) pengetahuan pada peserta didik yaitu salah satunya adalah kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali

²⁵⁶ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran"....., hal. 343

²⁵⁷ Nabila Ilmidin, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan*, (Jakarta: TP, 2018)

pengalaman.²⁵⁸ Sehingga agar peserta didik dapat mengingat dan mengungkapkan kembali pengalamannya maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik diawal pembelajaram dengan mengaitkan materi yang akan dipelajarinya pada hari ini.

Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian atau pengalaman yang pernah dialami langsung oleh peserta didik. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil skripsi Faridatul Ainiyah berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah* bahwa sebelum pembelajaran peserta didik juga diberi pertanyaan tentang materi sebelumnya dan dalam melakukan pembelajaran guru lebih sering memberikan pertanyaan yang banyak dialami oleh peserta didik.²⁵⁹ Selain itu juga relevan dengan hasil penelitian skripsi Nabila Ilmidin yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan* bahwa guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik.²⁶⁰

Hasil jurnal Rina Wahyuni dan Teti Berliani yang berjudul *Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar* juga mendukung hasil penelitian

²⁵⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia, 2015), hal. 40

²⁵⁹ Faridatul Ainiyah, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah*, (Yogyakarta: TP, 2014)

²⁶⁰ Nabila Ilmidin, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan*, (Jakarta: TP, 2018)

peneliti yaitu guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ingatan peserta didik tentang materi kemaren dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.²⁶¹ Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga tetap menyampaikan materi yang kemaren meskipun tidak ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini tujuannya agar materi yang telah dipelajaripun tetap teringat oleh peserta didik.

Keempat materi pembelajaran juga merupakan substansi yang sangat penting untuk disampaikan dalam pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Menurut Ausubel yang dikutip oleh Siregar dan Nara bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada peserta didik.²⁶² Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan dan jiwa peserta didik, akibatnya guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan peserta didikpun juga akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran. Sehingga cara mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran tersebut juga harus dipilih secara tepat agar tidak salah dalam mengajar.²⁶³

Sehingga sesuai dengan teori tersebut untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi dengan baik maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu menyiapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang

²⁶¹ Rina Wahyuni dan Teti Berliani, "Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar", *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, November 2018

²⁶² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar....*, hal. 33

²⁶³ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran"....., hal. 343-344

disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, metode tersebut diantaranya seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, eksperimen, dll. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media audio, visual dan audio visual. Selain itu guru juga menggunakan sumber referensi yang bervariasi juga dalam menyampaikan materi yaitu diantaranya mengambil dari buku-buku selain buku tematik, mengambil dari internet, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan hasil skripsi Ifroh Nasution berjudul *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang* yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan materi guru juga menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas/kerja kelompok, dan demonstrasi. Guru juga tidak hanya mengandalkan satu buku pedoman saja tetapi juga menggunakan buku referensi lain dan juga internet.²⁶⁴ Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil skripsi Tesya Aprilia yang berjudul *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung* bahwa guru juga menggunakan metode yang bervariasi dan belajar langsung di lapangan (luar kelas).²⁶⁵ Hasil penelitian skripsi Rista Suryamaning Dewi, yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati*

²⁶⁴ Ifroh Nasution, *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang*, (Medan: TP, 2017)

²⁶⁵ Tesya Aprilia, *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung*, (Lampung: TP, 2019)

Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, juga mendukung hasil penelitian peneliti bahwa guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar-gambar yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor, *Sound Sistem, tape, microphone*, radio serta televisi yang telah berada disetiap kelas.²⁶⁶

Kelima memberikan bimbingan juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya terutama lingkungan kelas.²⁶⁷ Sesuai dengan teori tersebut agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga terlibat dalam membantu peserta didiknya. Guru selalu siap melakukan interaksi dengan peserta didik dengan pendekatan secara khusus dan personal untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan pada peserta didik seperti mengadakan bimbingan belajar untuk membantu peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca, mengulangi menjelaskan materi kepada peserta didik yang belum paham, memberi pertanyaan yang dapat memancing pemahaman peserta didik, serta memberikan arahan dan contoh-contoh sederhana pada peserta didik untuk membimbing agar peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

Keenam memperoleh kinerja/penampilan peserta didik yaitu belajar haruslah dilakukan sendiri oleh peserta didik. Edgar Dale yang mengemukakan

²⁶⁶ Rista Suryamaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: TP, 2016)

²⁶⁷ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Bru Press, 2017), hal. 44

bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalamannya sendiri.²⁶⁸ Peserta didik tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya. Menurut John Dewey yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa “*learning by doing*”, belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh peserta didik dengan aktif baik individu maupun kelompok dengan memecahkan masalah (*problem solving*) dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.²⁶⁹ Sesuai dengan teori tersebut maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada kegiatan individu maupun kelompok yang dikerjakannya secara langsung seperti kegiatan membuat sesuatu secara individu maupun bekerja kelompok dan kemudian mempresentasikannya.

Guru juga melibatkan semua peserta didik untuk saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah pada materi pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan psikomotorik seperti mempraktikkan gerakan kupu-kupu, menari, dll maupun non gerakan psikomotorik seperti praktik membaca ataupun menghafalkan sumpah pemuda di depan kelas secara langsung agar peserta didik lebih dapat paham dengan mengalami maupun mempraktekannya sendiri. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian skripsi Naziroh yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung* bahwa upaya guru melibatkan peserta dalam

²⁶⁸ St. Hasniyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, Hal. 35

²⁶⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 45-46

pembelajaran yaitu peserta didik ikut memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru mata pelajaran.²⁷⁰

Ketujuh guru memberikan balikan (*providing feedback*) kepada peserta didik seperti yang dikemukakan dalam teori belajar “*Operant Condition*” oleh Skinner bahwa dalam belajar yang diperkuat yaitu adalah responnya.²⁷¹ Menurut Thordike yang dikutip oleh Siregar dan Nara bahwa hukum belajar merupakan hukum akibat (*Law of Effect*) yaitu apabila hubungan antara respon dengan stimulus menimbulkan kepuasan maka tingkatan penguatannya semakin besar. Sebaliknya bila hubungan respon dan stimulus menimbulkan ketidakpuasan maka tingkat penguatannya semakin rendah.²⁷² Seperti pada teori tersebut maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari guru juga selalu memberi respon dan *feedback* pada peserta didik yang sedang bertanya dan berpendapat dengan menampung pertanyaan dan pendapat dari peserta didik dan memberikan jawaban yang benar kepada setiap pertanyaan peserta didik.

Guru juga memberikan *feedback* berupa masukan yang positif pada penampilan atau hasil karya peserta didik dengan mengajak peserta didik lain untuk aktif memberikan respon atas penampilan maupun karya dari peserta didik. Selain itu guru juga memberikan *feedback* pada hasil pekerjaan peserta didik pada buku tugasnya masing-masing dengan mengoreksi, memperbaiki, memberikan nilai dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil skripsi Nabila Ilmidin yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru*

²⁷⁰ Naziroh, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*. (Lampung: TP, 2018)

²⁷¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 48

²⁷² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hal. 29

Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan bahwa guru juga memberikan penilaian langsung pada lembar kerja peserta didik.²⁷³ Respon dan *feed back* ini sangat dibutuhkan peserta didik sebagai suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga dengan memberikan feedback kepada peserta didik maka peserta didik akan semangat untuk belajar dan dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Kedelapan menilai hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru seperti menurut W. James Popham yang dikutip oleh Siregar dan Nara menyebutkan bahwa terdapat perubahan alasan terkini seorang guru melakukan penilaian yaitu dari alasan tradisionalnya untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan peserta didik, memonitor kemajuan peserta didik, menetapkan tingkatan peserta didik dan menentukan keefektifan instruksional. Sedangkan alasan terkini yaitu untuk mempengaruhi persepsi publik tentang keefektifan belajar, membantu mengevaluasi guru, dan meningkatkan kualitas instruksional.²⁷⁴ Sehingga dalam hal ini diperlukan instrumen yang digunakan guru untuk membantu guru dalam mengevaluasi guru terhadap pengetahuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan pada MI Roudlotul Ulum Jabalsari bahwa guru dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan penilaian dengan ranah efektif, kognitif, dan psikomotorik dengan cara menggunakan instrumen penilaian tes dan non tes. Tes ini meliputi tes lisan, tes tulis dan tes praktik dan *non test* seperti skala sikap dan portofolio. Guru menggunakan tes dengan memanfaatkan soal-soal dibuku tematik dan

²⁷³ Nabila Ilmidin, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan*, (Jakarta: TP, 2018)

²⁷⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hal. 144

mengembangkan soal dengan membuat soal sendiri. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian Rista Suryamaning Dewi yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016* bahwa guru juga memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁷⁵

Uraian diatas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seperti yang telah diuraikan oleh Gagne bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain: menarik perhatian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari, menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar, memperoleh kinerja/penampilan peserta didik, memberikan balikan, dan menilai hasil belajar. Sehingga dalam hal ini guru sudah dapat dikatakan baik dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.

C. Kemampuan Guru Berkomunikasi dengan Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Entah komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Begitu pula dengan

²⁷⁵ Rista Suryamaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: TP, 2016)

pendidikan, komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Komunikasi dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan baik berupa ilmu maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi.²⁷⁶ Guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik maka selalu memperhatikan hukum dalam berkomunikasi yaitu pertama guru ketika mengkritik atau memarahi peserta didik selalu melakukannya dengan penuh *respect* terhadap harga diri dan kebanggaan peserta didik.²⁷⁷

Sesuai dengan teori tersebut maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu menghargai setiap pendapat dan pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik. Guru selalu menampung dan memberikan respon atas setiap pendapat dan pertanyaan yang telah dilontarkan oleh peserta didik tersebut. Hasil penelian tersebut relevan dengan hasil Skripsi Tesya Aprilia yang berjudul *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung* bahwa guru dalam berkomunikasi juga merespon setiap pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik.²⁷⁸ Kemudian apabila setiap pertanyaan dan pendapat dari peserta didik kurang sesuai maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol dengan sigap meluruskan dan membenarkannya dengan mengajak

²⁷⁶ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan", dalam Jurnal Numosleca, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017, hal. 647

²⁷⁷ *Ibid.*, hal. 651

²⁷⁸ Tesya Arilia, *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung*, (Lampung: TP, 2019)

peserta didik untuk bersama-sama membahas permasalahan tersebut. Guru juga selalu menghindari pemberian label negatif kepada peserta didik yang telah melakukan kesalahan yaitu memberikan nasehat dengan santun dan tidak menggunakan nada yang tinggi kepada peserta didik yang sedang melakukan kesalahan tersebut, sehingga peserta didik tidak merasa dijatuhkan mentalnya dihadapan teman-temannya yang lain. Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan hasil skripsi Ifroh Nasution berjudul *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang* yang menyatakan bahwa guru dalam berkomunikasi selalu mengarahkan peserta didik dengan sikap yang sopan dan santun, tidak diperkenankan untuk melakukan hal yang kasar dan memberikan teguran dan hukuman yang sesuai apabila peserta didik melakukan kesalahan.²⁷⁹

Kedua, guru selalu *berempaty* dengan peseta didik, guru perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan peserta didik.²⁸⁰ Sama dengan guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari juga selalu mengerti suasana hati dari peserta didiknya. Guru tidak harus selalu memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan keadaan peserta didik. Guru juga harus memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai minatnya. Selain itu guru juga harus bisa membuat peserta didik merasa nyaman mungkin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik.

²⁷⁹ Ifroh Nasution, *Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang*, (Medan: TP, 2017)

²⁸⁰ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan", hal. 651

Ketiga, guru dalam menyampaikan informasi harus *audible* yaitu dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik oleh peserta didik.²⁸¹ Seperti halnya di MI Roudlotul Ulum Jabalsari guru selalu menggunakan intonasi nada yang keras dan tegas ketika sedang memberikan informasi kepada peserta didik. Setiap menyampaikan informasi guru juga selalu memberi penekanan nada pada kata yang sekiranya penting untuk dipahami oleh peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil skripsi Haffas Baihaqi berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015* yang menyatakan bahwa guru pada penyampaian materi pelajaran yang pokok yaitu menggunakan bahasa penekanan yang dapat menumbuhkan perhatian lebih kepada peserta didik.²⁸² Selain itu agar seluruh pesan dapat terdengar dan dimengerti dengan jelas oleh peserta didik maka dalam menyampaikan pesan guru tidak hanya di depan saja tetapi juga berkeliling atau berpindah tempat baik di samping, di tengah maupun di belakang peserta didik..

Keempat, guru dalam berkomunikasi harus *clarity* yaitu guru harus mengembangkan sifat terbuka kepada peserta didik (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan) sehingga menimbulkan rasa percaya dari peserta didik.²⁸³ Sesuai dengan teori tersebut agar peserta didik lebih percaya dan lebih jelas dengan apa yang dimaksudkan oleh guru maka guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam menyampaikan informasi selalu menghindari penggunaan kata atau kalimat yang ambigu agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsiran/memaknai pesan.

²⁸¹ *Ibid.*, hal. 651

²⁸² Haffas Baihaqi, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jakarta: TP, 2015)

²⁸³ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan", hal. 651

Hasil penelitian tersebut juga sama dengan hasil skripsi Faridatul Ainiah berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah* bahwa guru dalam berkomunikasi selalu ramah, terbuka dan berbicara sopan kepada peserta didik.²⁸⁴

Selain itu agar pesan mudah dipahami oleh peserta didik maka dalam menyampaikan pesan guru menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang diselilingi dengan bahasa daerah yang sopan sebagai bantuan dalam memahami peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari skripsi Nabila Ilmidin yang berjudul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan* bahwa guru juga menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam melakukan tanya jawab di kelas.²⁸⁵ Guru juga menstranslate kata yang sekiranya sulit dipahami oleh peserta didik misal dari kata dari bahasa Inggris dirubah ke bahasa Indonesia dan jika masih belum paham akan ditranslate lagi kedalam bahasa sehari-hari peserta didik (bahasa daerah), dan guru juga memberikan pengetahuan kosakata bahasa asing seperti bahasa Inggris untuk menambah pengetahuan dan menambah kebhendaraan kosa kata bahasa asing pada peserta didik.

Kelima, menjadi guru haruslah *humble* yaitu menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong dan tidak memandang rendah pada

²⁸⁴ Faridatul Ainiah, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah*, (Yogyakarta: TP, 2014)

²⁸⁵ Nabila Ilmidin, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 KotaTangerang Selatan*, (Jakarta: TP, 2018)

orang lain.²⁸⁶ Teori tersebut sama dengan guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari bahwa guru memiliki sifat rendah hati ketika sedang berkomunikasi dengan peserta didik. Guru merasa setiap perkataannya tidaklah selalu paling benar dan tidak harus selalu dipatuhi dan diikuti oleh peserta didik. Sehingga guru selalu senantiasa menerima kritik dan saran dari peserta didik sebagai tanda bahwa peserta didik adalah peserta didik yang aktif yang memiliki banyak ide yang lebih bagus dari pada gurunya. Selain itu juga sebagai wujud bahwa peserta didik telah memperhatikan gurunya ketika sedang mengajar dan menunjukkan kepada peserta didik bahwa gurunya adalah guru yang tidak sombong yang selalu siap menerima kritikan dan aspirasi dari peserta didiknya tersebut.

Uraian diatas dapat diketahui bahwa guru telah melakukan komunikasi dengan baik kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, aktif dan dinamis. Peserta didik akan memiliki rasa bangga, lebih percaya diri, rasa berguna, lebih nyaman, senang, dan lebih jelas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik akan terciptapula interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik yang dapat menunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran.

²⁸⁶ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan", hal. 651